

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA PAPAN
SUMBER ENERGI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PADA
MATERI SUMBER ENERGI DAN PERUBAHANNYA KELAS III A SDN
SENDANGHARJO IV**

Rissaatul Aisah¹, Sumadi², Sri Wahyuni³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

²SDN Sendangharjo IV

risaatul17@gmail.com,

ABSTRACT

This study explores the effectiveness of implementing the Discovery Learning model assisted by the Energy Source Board learning media in improving students' IPAS (Science and Social Studies) learning outcomes on the topic of energy sources and their changes among students of class III A at SDN Sendangharjo IV. This research is a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles involving 22 students of class III A at SDN Sendangharjo IV. Data were collected through classroom observations, learning achievement tests, and document analysis, while the data is analyzed using a descriptive quantitative approach. In cycle revealed that the implementation of the Discovery Learning model assisted by the Energy Source Board learning media significantly improved IPAS learning outcomes. In Cycle I, the students' average score reached 74.03, with a classical learning mastery of 42.86%. In Cycle II, the average score increased to 86.23, while the classical learning mastery improved to 92.24%. In conclusion, the implementation of the Discovery Learning model assisted by the Energy Source Board learning media is effective to improving students class III A IPAS learning outcomes at SDN Sendangharjo IV.

Keywords: *Discovery Learning, Energy Source Board learning media, IPAS learning outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Papan Sumber Energi dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi sumber energi dan perubahannya siswa kelas III A SDN Sendangharjo IV. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan subjek 22 murid kelas III A SDN Sendangharjo IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar, dan studi dokumen, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa

setelah diterapkan model Discovery Learning dengan media Papan Sumber Energi. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 74,03 dengan ketuntasan klasikal sebesar 42,86%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 86,23 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,24%. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Papan Sumber Energi efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi sumber energi dan perubahannya siswa kelas III A SDN Sendangharjo IV.

Kata Kunci: Discovery Learning, Media Papan Sumber Energi, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan pada tingkat sekolah dasar merupakan hal fundamental dalam membentuk dasar pengetahuan, keterampilan, dan karakter murid. Pada jenjang ini, murid mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui berbagai mata pelajaran, salah satunya IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS tidak hanya berfungsi sebagai ilmu yang mempelajari gejala alam dan fenomena di sekitar, tetapi juga menjadi sarana untuk melatih kemampuan berpikir ilmiah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS di sekolah dasar perlu dirancang secara menarik, bermakna, dan berpusat pada murid agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, salah satunya melalui pemanfaatan media

pembelajaran berbasis teknologi maupun media konkret yang sesuai dengan kebutuhan murid (Zulfa & Fauzi, 2022).

Salah satu materi penting dalam pembelajaran IPAS kelas III Sekolah Dasar adalah sumber energi dan perubahannya. Materi ini bertujuan agar murid mampu mengidentifikasi berbagai jenis sumber energi, memahami proses perubahan bentuk energi, serta mengaitkan konsep tersebut dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, misalnya ketika menggunakan listrik untuk menyalakan lampu, memanfaatkan energi matahari untuk mengeringkan pakaian, maupun penggunaan bahan bakar pada kendaraan. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dan didukung media yang inovatif akan

membantu murid memahami konsep secara lebih mudah dan bermakna (Ardiani, 2022; Sahra et al., 2025)

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) memegang peran penting dalam membentuk generasi yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan kritis terhadap fenomena alam di sekitarnya. Sebagai salah satu bidang ilmu yang menjadi pondasi utama pemahaman sains sejak dini, IPAS diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep dasar sains, termasuk materi sumber energi dan perubahannya, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sahra et al., 2025). Penguasaan konsep IPAS sejak usia sekolah dasar menjadi hal yang krusial untuk menumbuhkan pemahaman konsep secara mendalam dan berkelanjutan (Ardiani, 2022). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya keterbatasan media pembelajaran yang mampu menghadirkan konsep abstrak sumber energi

secara konkret dan mudah dipahami oleh murid (Zulfa & Fauzi, 2022).

Kondisi ideal tersebut belum terwujud dengan optimal di SDN Sendangharjo IV. Berdasarkan hasil observasi awal dan refleksi pembelajaran IPAS di kelas III A, diperoleh informasi bahwa hasil belajar murid pada materi sumber energi dan perubahannya masih terindikasi cukup rendah. Sebagian besar murid belum mampu mengidentifikasi berbagai jenis sumber energi dengan benar, menjelaskan proses perubahan bentuk energi, maupun mengaitkan konsep sumber energi dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masih banyak murid yang mengalami kesulitan ketika diminta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Akibatnya, masih terdapat sejumlah murid yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari sisi pembelajaran, guru masih lebih banyak menggunakan

metode ceramah dan penugasan sehingga pembelajaran berlangsung secara satu arah. Murid hanya menerima penjelasan tanpa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas juga menyebabkan materi sumber energi dan perubahannya disampaikan secara abstrak, padahal murid kelas III masih membutuhkan pengalaman belajar yang melibatkan benda nyata, gambar, maupun aktivitas pengamatan secara langsung agar konsep yang bersifat abstrak dapat dipahami secara konkret (Arsyad, 2014). Kondisi tersebut mengakibatkan murid menjadi kurang aktif, kurang termotivasi, serta mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka murid akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep sumber energi pada jenjang berikutnya. Padahal, kemampuan memahami sumber energi dan perubahannya merupakan salah satu kompetensi dasar yang penting sebagai bekal dalam mempelajari konsep sains

yang lebih kompleks di kelas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan murid secara aktif dalam menemukan konsep melalui pengalaman belajar yang bermakna, sejalan dengan pendekatan saintifik dan kontekstual yang menekankan keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran (Hosnan, 2016).

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai dengan karakteristik materi sumber energi dan perubahannya serta perkembangan murid kelas III adalah model Discovery Learning. Model Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui proses mengamati, mengelompokkan, mencoba, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh (Lestari, 2020). Dalam pembelajaran sumber energi, murid dapat diajak melakukan pengamatan terhadap berbagai sumber energi yang ada di

lingkungan sekitar, seperti matahari, angin, air, listrik, maupun bahan bakar. Selanjutnya murid mengidentifikasi jenis-jenis sumber energi tersebut, mengamati proses perubahannya, kemudian menyimpulkan informasi yang diperoleh. Melalui kegiatan tersebut, murid tidak hanya menghafal materi sumber energi, tetapi juga memahami konsepnya secara lebih mendalam (Marisyah & Sukma, 2020).

Penerapan model Discovery Learning diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada murid. Murid memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi, berdiskusi, bekerja sama, serta menemukan sendiri konsep yang dipelajari sehingga pemahaman mereka terhadap materi sumber energi dan perubahannya menjadi lebih baik. Dengan meningkatnya aktivitas belajar murid, diharapkan hasil belajar IPAS pada materi sumber energi dan perubahannya juga mengalami peningkatan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning mampu

meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. Penelitian Artawan, Kusmariyati, dan Sudana (2020) menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar IPA murid dibandingkan dengan metode konvensional. Penelitian Mayuni, Japa, dan Yasa (2021) menunjukkan bahwa penggunaan model Discovery Learning mampu mendongkrak hasil belajar IPA murid kelas V SD secara signifikan. Persamaan dengan penelitian ini adalah berfokus pada efektivitas model Discovery Learning secara umum, dan perbedaannya terletak pada media yang digunakan, materi yang dituju, dan subjek kelas yang diteliti. Selain itu, Setyaningsih, Dwiyantri, dan Budiarti (2020) menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas model Discovery Learning, penelitian mengenai penerapan model tersebut pada materi sumber

energi dan perubahannya di kelas III sekolah dasar, khususnya di SDN Sendangharjo IV, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan Discovery Learning berbantuan media Papan Sumber Energi yang disesuaikan dengan karakteristik murid kelas III untuk meningkatkan hasil belajar IPAS.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Papan Sumber Energi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Materi Sumber Energi dan Perubahannya Kelas III A SDN Sendangharjo IV."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik melalui penerapan model Discovery Learning. Penelitian menggunakan model tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu

perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut dilakukan secara berulang dalam dua siklus hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai. Penelitian dilaksanakan di SDN Sendangharjo IV Kabupaten Tuban pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas III A yang berjumlah 22 siswa.

Setiap siklus terdiri atas satu kali kegiatan pembelajaran dan satu kali evaluasi hasil belajar. Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model Discovery Learning berbantuan media gambar sumber energi sederhana. Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, dilakukan perbaikan pada Siklus II melalui penggunaan media Papan Sumber Energi, LKPD yang lebih menarik, serta penguatan bimbingan kelompok sehingga peserta didik lebih aktif dalam menemukan konsep pembelajaran.

Media Papan Sumber Energi merupakan media pembelajaran konkret yang dirancang khusus untuk membantu peserta didik memahami materi sumber energi dan

perubahannya secara lebih menarik dan bermakna. Media ini berbentuk papan yang dilengkapi dengan gambar-gambar berbagai jenis sumber energi, seperti matahari, angin, air, listrik, bahan bakar minyak, serta gas, yang disusun dalam bentuk puzzle sehingga dapat dilepas dan dipasang kembali oleh peserta didik. Setiap keping puzzle menampilkan gambar sumber energi beserta bentuk perubahannya, misalnya gambar matahari yang dapat dipasangkan dengan gambar panel surya atau proses pengeringan pakaian, maupun gambar angin yang dapat dipasangkan dengan kincir angin sebagai contoh pemanfaatannya.

Penggunaan sistem lepas-pasang pada media ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka tidak hanya mengamati gambar secara pasif, tetapi juga melakukan aktivitas mencocokkan, mengelompokkan, dan menyusun sendiri hubungan antara sumber energi dengan bentuk perubahannya. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk berpikir secara sistematis dalam mengidentifikasi jenis sumber energi, menganalisis proses perubahan energi yang terjadi, serta

menyimpulkan keterkaitan antara sumber energi dengan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih membutuhkan media pembelajaran konkret dan manipulatif agar konsep yang bersifat abstrak dapat dipahami dengan lebih mudah (Arsyad, 2014).

Selain berfungsi sebagai alat bantu visual, media Papan Sumber Energi juga dirancang agar dapat digunakan secara berkelompok, sehingga mendorong terjadinya diskusi dan kerja sama antarpeserta didik dalam menemukan konsep pembelajaran. Desain yang interaktif dan berwarna pada media ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, sekaligus mengurangi kejenuhan yang sering muncul apabila pembelajaran hanya disampaikan melalui metode ceramah. Dengan demikian, media Papan Sumber Energi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, serta kemandirian peserta didik dalam menemukan konsep sumber energi dan perubahannya secara langsung

melalui pengalaman belajar yang konkret.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap akhir siklus, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, daftar hadir, modul ajar, LKPD, serta hasil evaluasi peserta didik.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, soal evaluasi hasil belajar, dan lembar dokumentasi. digunakan, instrumen Sebelum disusun berdasarkan indikator pembelajaran materi mengurutkan membandingkan data dan sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis digunakan untuk kuantitatif mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar.

Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan peserta didik pembelajaran selama berdasarkan proses hasil observasi.

Nilai rata-rata Kelas dihitung dengan rumus :

Nilai Rata-rata Kelas (M)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Total jumlah nilai seluruh murid

N = Jumlah total murid di kelas

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik pada setiap siklus pembelajaran.

Untuk Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Murid dinyatakan tuntas secara individu jika mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan.

Untuk menghitung ketuntasan secara klasikal satu kelas, digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan klasikal

f = Jumlah murid yang nilainya mencapai KKTP

N = Jumlah total murid dalam satu kelas

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila kurangnya 80% sekurangpeserta didik memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) serta menunjukkan peningkatan aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila indikator tersebut belum tercapai pada Siklus I, maka dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II hingga target penelitian tercapai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Prasiklus

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan memahami materi mengidentifikasi jenis-jenis sumber energi dengan benar, menjelaskan proses perubahan bentuk energi, maupun mengaitkan sumber energi dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hasil evaluasi belajar masih rendah. Untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Prasiklus Kelas III A UPT SDN Sendangharjo

Uraian	Hasil
Jumlah siswa	22
Nilai rata-rata	66,77
Siswa tuntas	5
Siswa belum tuntas	17
Ketuntasan klasikal	20%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa ketuntasan klasikal masih jauh di bawah target penelitian yaitu 80%, sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model *Discovery Learning*.

b. Hasil Siklus I

Pada Siklus I pembelajaran dilaksanakan menggunakan sintaks *Discovery Learning* yaitu yaitu *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (identifikasi atau perumusan masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), dan *generalization* (penarikan kesimpulan). Melalui tahapan tersebut, peserta didik secara aktif menemukan konsep atau pengetahuan baru berdasarkan hasil pengamatan, penyelidikan, dan analisis yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I Kelas III
UPT SDN Sendangharjo**

Uraian	Hasil
Jumlah siswa	22
Nilai rata-rata	74,03
Siswa tuntas	10
Siswa belum tuntas	12
Ketuntasan klasikal	42,86%

Walaupun mengalami peningkatan, hasil belajar pada Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi menunjukkan masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri saat berdiskusi dan presentasi. Oleh karena itu dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Hasil Siklus II

Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan penggunaan media Papan Sumber Energi sehingga seluruh anggota kelompok lebih aktif berpartisipasi.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II Kelas III
UPT SDN Sendangharjo**

Uraian	Hasil
Jumlah siswa	22
Nilai rata-rata	86,23
Siswa tuntas	20
Siswa belum tuntas	2
Ketuntasan klasikal	94,24%

Hasil bahwa tersebut indikator menunjukkan keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar.

2. Pembahasan

Penerapan model Discovery Learning berbantuan media gambar sumber energi sederhana pada Siklus I mulai mengubah pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada murid. Melalui kegiatan mengamati, mengumpulkan, mengolah data, dan menemukan konsep sumber energi dan perubahannya secara mandiri, murid menunjukkan peningkatan keaktifan dan antusiasme.

Hasil belajar juga mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas naik dari 66,77 pada prasiklus menjadi 74,03, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 20% (7 murid) menjadi 42,86% (15 murid).

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran belum optimal karena pengelolaan waktu, pemberian scaffolding, serta kerja sama kelompok masih perlu ditingkatkan. Sebagian murid masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi jenis sumber energi, menjelaskan proses perubahan bentuk energi, maupun mengaitkan sumber energi dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perbaikan pada Siklus II dilakukan melalui optimalisasi sintaks Discovery Learning, pembagian peran yang jelas

dalam kelompok, peningkatan bimbingan guru, serta penggunaan media Papan Sumber Energi yang lebih menarik dan kontekstual. Perbaikan tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86,23, sedangkan ketuntasan belajar mencapai 90,91% (20 dari 22 murid).

Selain meningkatkan hasil belajar, pembelajaran juga berlangsung lebih aktif, kolaboratif, dan kondusif. Murid lebih percaya diri dalam mengidentifikasi, mengolah, menyajikan, dan menginterpretasikan informasi mengenai sumber energi dan perubahannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dari prasiklus hingga Siklus II. Rata-rata kelas meningkat dari 66,77 menjadi 74,03, kemudian 86,23, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 20%, menjadi 42,86%, dan akhirnya 90,91%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbantuan media Papan Sumber Energi efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada

materi sumber energi dan perubahannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa murid usia Fase A berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep IPAS melalui pengalaman langsung dan penggunaan media konkret.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas model Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar. Kristin (2016) menyimpulkan bahwa penerapan Discovery Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri melalui aktivitas belajar yang bermakna. Penelitian Moko, Chamdani, dan Salimi (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning berhasil meningkatkan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II melalui proses mengamati, mengolah data, dan menarik kesimpulan. Selain itu, Syahbani (2024) menyatakan bahwa Discovery Learning efektif meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar karena

mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses penemuan konsep serta diskusi kelompok. Media Papan Sumber Energi memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena murid mengamati gambar sumber energi secara langsung, mengidentifikasi jenisnya, memasang puzzle sesuai bentuk perubahannya, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Selain itu, sintaks Discovery Learning mendorong murid untuk aktif menemukan konsep, sedangkan pembelajaran kelompok memfasilitasi interaksi, diskusi, dan tutor sebaya yang turut memperkuat pemahaman konsep. Dengan demikian, kombinasi model Discovery Learning dan media Papan Sumber Energi terbukti mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta hasil belajar murid pada materi sumber energi dan perubahannya

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbantuan media Papan Sumber Energi efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas III A SDN Sendangharjo IV pada materi sumber

energi dan perubahannya. Penerapan sintaks Discovery Learning yang dipadukan dengan penggunaan media konkret mampu menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, sehingga mereka lebih aktif mengamati, mengidentifikasi, mengolah informasi, berdiskusi, serta menemukan konsep secara mandiri.

Peningkatan hasil belajar ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata kelas dari 66,77 pada prasiklus menjadi 74,03 pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 86,23 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 20% pada prasiklus menjadi 42,86% pada Siklus I dan mencapai 90,91% pada Siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model Discovery Learning berbantuan media Papan Sumber Energi juga mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, kepercayaan diri, serta kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi jenis sumber energi, menjelaskan proses perubahannya, dan mengaitkannya dengan pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

demikian, model Discovery Learning berbantuan media Papan Sumber Energi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi sumber energi dan perubahannya di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, N. H. T., Tahir, M., & Fauzi, A. (2023). *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 5757–5768.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10126>
- Ardiani, K. E. (2022). *Multimedia Pembelajaran Interaktif Berorientasi Teori Belajar Ausubel pada Muatan IPA Materi Sumber Energi*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 6(1), 26–35.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45159>
- Artawan, P. G. O., Kusmariyatni, N., & Sudana, D. N. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 3(3), 452–460.
<https://doi.org/10.23887/jppg.v3i3.29456>
- Ferryka, P. Z., Suwartini, S., Rofisian, N., & Rahmawati, I. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa SD*. Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, 16(1), 61–76.
<https://journal.ummql.ac.id/index.php/edukasi/article/view/10975>
- Fitriani, R., & Hartati, S. (2023). *Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Papan Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di Kelas III SD*. Jurnal Basicedu, 7(3), 1820–1829.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5123>
- Kartika, K., Ummah BK, M. K., & Rudini, M. (2024). *Model Discovery Learning dengan menggunakan media konkret dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran di sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 8(4).
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8364>
- Kristin, F. (2016). *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2(1), 90–98.
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i1.25>
- Lestari, E. T. (2020). *Model Pembelajaran Discovery*

- Learning di Sekolah Dasar.* Deepublish.
- Mayuni, K. R., Japa, I. N. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). *Meningkatnya Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Melalui Pembelajaran Discovery Learning.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 4(2), 219–229.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35899>
- Moko, V. T. H., Chamdani, M., & Salimi, M. (2022). *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.* Inovasi Kurikulum, 19(2), 131–142.
<https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44974>
- Sahra, D., Rustiana, F., Airin, A., Suriani, A., & Media, A. (2025). *Inovasi dalam Pembelajaran IPA Sumber Energi untuk Menumbuhkan Pemahaman Konsep Sejak Dini.* Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 3(2), 80–86.
<https://doi.org/10.62383/pentagon.v3i2.525>
- Setyaningsih, E., Dwiyantri, A. N., & Budiarti, W. N. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas V SD Negeri Slarang 01 Tahun 2019.* Jurnal Pancar, 4(1), 47–52.
<https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/313>
- Siregar, D. M. HS., Gandamana, & A., Rangkuti, I. (2025). *Pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas iv sdn 064976 medan tembung TP.* 2024/2025, Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(3), 243–248.
https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/7036?utm_source=chatgpt.com
- Syahbani, M. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.* Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(2), 1186–1196.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6462>
- Zulfa, M., & Fauzi, A. (2022). *Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran IPA Berbasis Teknologi untuk Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan Sains, 10(1), 55–66.